

## **VISUALISASI IKON KOTA SURABAYA PADA BATIK TULIS SURABAYA (ANALISIS TEKSTUAL BATIK TULIS SURABAYA)**

**Sukardani, Puspita Sari**

**PEMBIMBING : Prof. Dr. Musta'in Mashud, M.Si**

**VITUALIZATION;SURABAYA'S BATIK TULIS**

**KKB KK-2 TSK 07/10 Suk v**

Copyright: @ 2010 by Airlangga University Library Surabaya

### **RINGKASAN**

Penelitian ini mendeskripsikan visualisasi ikon kota Surabaya yang dikomunikasikan melalui motif-motif Batik Tulis Surabaya. Batik terdiri dari rangkaian motif dan warna yang bermuatan makna sosial yang banyak digunakan mengkomunikasikan ciri khas budaya lokal, oleh karenanya batik disebut sebagai media. Batik sebagai media mempunyai susunan visual yang terdiri dari rangkaian motif dan warna yang bermuatan makna sosial yang banyak digunakan mengkomunikasikan ciri khas budaya lokal. Pesan-pesan visual tersebut dikomunikasikan melalui tampilan motif utama, motif pengisi, isen(isian), dan warna. Batik Surabaya yang dianalisis adalah Batik Sawunggaling dan Batik Sura ing Baya, yaitu dua motif batik berbeda yang menggunakan ikon kota Surabaya sebagai motif utamanya. Inti pesan dalam batik dikomunikasikan melalui bentuk ornamen batik khas Surabaya.

Deskripsi teks-teks dan simbol-simbol visual yang dikomunikasikan melalui motif dasar batik, motif pengisi, isen(isian), dan warna yang berciri-khas kota Surabaya dianalisis dalam konteks sosial budaya Surabaya. Kekhususan dalam melihat ikon kota Surabaya yang divisualkan ke dalam batik motif Sawunggaling dan Sura ing Baya tersebut dengan menggunakan *visual culture* dalam tradisi analisis teks visual. Pembacaan *visual image* dilakukan dengan memilah berdasarkan komposisi visual dalam motif utama, motif pengisi, isen(isian), dan warna.

Ikon kota Surabaya yang divisualkan sebagai motif utama lebih sering menggunakan cerita legenda dan asal-usul Surabaya. Sedangkan pada motif pengisi, ditampilkan ikon makanan khas Surabaya. Batik Surabaya memiliki cara visual yang lebih bebas dan tidak terpaku pada pakem sehingga lebih variatif dalam melihat ikon kota Surabaya yang dikomunikasikan ke dalam sebuah batik. Sebagai batik modern, Batik Surabaya memiliki cara visual yang lebih bebas dan tidak terpaku pada pakem dalam hal penggambaran motif dan warna. Motif-motif utama Sura dan Baya, Ayam Bekisar divisualkan dalam stilasi yang indah dan memiliki makna sesuai konteks historis dan budaya Surabaya. Sedangkan pada motif pengisi hampir selalu digunakan motif semanggi, dan divisualkan dengan bebas dan tidak terpaku pada bentuk yang sebenarnya. Semanggi tersebut digambarkan memiliki kelopak lima dan delapan sebagai sebuah simbol yang dapat dimaknai dalam konteks budaya Surabaya.

Batik motif Sawunggaling merupakan batik yang menggambarkan kisah ayam bekisar sebagai perwujudan dari legenda Sawunggaling. Batik motif Sura ing Baya adalah Sura dan Baya yang sedang bertarung memperebutkan makanan bebek di bantaran Kalimas. Sedangkan semanggi selalu muncul disetiap motif pengisi dan digunakan sebagai penguat identitas kota Surabaya di dalam visual Batik Surabaya.

## ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi secara deskriptif tentang visualisasi ikon kota Surabaya yang dikomunikasikan melalui motif-motif Batik Tulis Surabaya. Batik yang diteliti merupakan batik tulis yang didesain dan diproduksi di Surabaya yang menggunakan motif bercirikan kota Surabaya. Batik dapat disebut sebagai media yang susunan visualnya terdiri dari rangkaian motif dan warna yang bermuatan makna sosial yang banyak digunakan mengkomunikasikan ciri khas budaya lokal. Pesan-pesan visual tersebut dikomunikasikan melalui tampilan motif utama, motif pengisi, isen(isian), dan warna. Batik Surabaya yang dianalisis adalah Batik Sawunggaling dan Batik Sura ing Baya, yaitu dua motif batik berbeda yang menggunakan ikon kota Surabaya sebagai motif utamanya. Kedua batik menjadi menarik untuk diteliti karena diproduksi oleh orang yang bukan berasal dari Surabaya. Inti pesan dalam batik dikomunikasikan melalui bentuk ornamen batik khas Surabaya.

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan teks-teks dan simbol-simbol visual yang dikomunikasikan melalui motif dasar batik, motif pengisi, isen(isian), dan warna yang berciri-khaskan kota Surabaya dan menganalisis dalam konteks sosial budaya Surabaya.

Kekhususan dalam melihat ikon kota Surabaya yang divisualkan ke dalam batik motif Sawunggaling dan Sura ing Baya tersebut dengan menggunakan *visual culture* dalam tradisi analisis teks visual. Metodologi yang digunakan adalah analisis tekstual dengan menganalisis unsur-unsur denotatif, konotatif, dan kontekstual sosial budayanya. Pembacaan *visual image* dilakukan dengan memilah berdasarkan komposisi visual dalam motif utama, motif pengisi, isen(isian), dan warna.

Ikon kota Surabaya yang divisualkan sebagai motif utama lebih sering menggunakan cerita legenda dan asal-usul Surabaya. Sedangkan pada motif pengisi, ditampilkan ikon makanan khas Surabaya. Batik Surabaya memiliki cara visual yang lebih bebas dan tidak terpaku pada pakem sehingga lebih variatif dalam melihat ikon kota Surabaya yang dikomunikasikan ke dalam sebuah batik modern.

**Kata Kunci:** Analisis Teks, Visualisasi, Ikon Kota Surabaya, *Visual Culture*, Batik Tulis Surabaya

## ABSTRACT

This research is trying to identify the visualisation of the City's icon through Surabaya's batik tulis. The batik used in this research are the ones that were designed and produced in Sby, using Surabayan's motives and painting. Batik can be seen as a media where its visual order consist of motives and colours which is heavy with specific local culture. The visual that can be seen is then divided into the main Motive, secondary motive, the fillings and the colours. Surabayans batik which is being analyzed here is Batik Sawunggaling and Batik Surabaya, are two different batik's motives which uses the city of Surabaya icons as its Main Motive. Both batiks are interesting to explore because it is being produced by some one who isn't Surabaya's native citizen. The ultimate message in batiks are always communicated through specific batik ornaments.

The main target this research is trying to achieve is to articulate and describe the texts and symbols that are seen in the main and secondary motives, as well as the fillings and the colours. Surabaya's city icons which are used as the main motives are usually taken from Surabaya's Legend and heritage. As for the fillings motives, these are usually Surabaya's authentic culinaries. Surabaya's batik has a more independent style, which is not tied to the strict traditions, so it can be more variative and can be seen as more modern in style.

**Keyword :** *Textual Analysis, Visualization, Surabaya's City Icons, Visual Culture, Surabaya's Batik Tulis.*